

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Kerjasama GSOMIA atau *General Security of Military Information Agreement* antara Korea Selatan dan Jepang adalah sebuah perjanjian yang bertujuan untuk saling berbagi informasi militer guna mengatasi ancaman bersama. Namun, implementasi kerjasama GSOMIA menghadapi tantangan dan kontroversi. Hubungan politik dan sejarah yang rumit antara Korea Selatan dan Jepang telah mempengaruhi implementasi GSOMIA. Konflik sejarah, termasuk masa penjajahan Jepang di Korea, menyebabkan ketegangan dan ketidakpercayaan antara kedua negara, yang mempengaruhi kerja sama dalam kebijakan keamanan. Kesepakatan GSOMIA telah menuai protes dari masyarakat Korea Selatan yang merasa bahwa Jepang belum memberikan maaf dan bertanggung jawab sepenuhnya atas kejahatan masa penjajahan. Kekhawatiran ini mengakibatkan perasaan ketidaknyamanan terhadap kerjasama militer dengan Jepang. Dalam beberapa kesempatan, implementasi GSOMIA terpengaruh oleh perubahan kebijakan di pemerintahan Korea Selatan.

Pemerintahan yang berbeda memiliki pendekatan yang berbeda terhadap kerjasama dengan Jepang, yang dapat mempengaruhi kelangsungan perjanjian ini. Walaupun GSOMIA bertujuan untuk berbagi informasi militer, terkadang terdapat kendala dalam pertukaran informasi karena sensitivitas dan keamanan data yang tinggi. Dalam beberapa periode, kerjasama GSOMIA antara Korea Selatan dan Jepang mengalami kemajuan dan kemunduran. Kesepakatan ini tetap menjadi isu

yang kompleks dan kontroversial di antara kedua negara, yang mempengaruhi tingkat kerjasama dan kepercayaan dalam hal keamanan. Perkembangan selanjutnya dalam implementasi GSOMIA akan tergantung pada dinamika hubungan antara Korea Selatan dan Jepang serta kepentingan keamanan regional yang berkembang.

Selain itu Dengan adanya kerjasama GSOMIA, Korea Selatan dapat memperoleh akses lebih luas terhadap informasi militer dari Jepang, termasuk data intelijen tentang ancaman regional dan internasional. Hal ini membantu Korea Selatan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan dan keamanannya dalam menghadapi potensi ancaman bersama, terutama dari Korea Utara. Dengan berbagi informasi militer dengan Jepang, Korea Selatan dapat mendiversifikasi sumber informasi intelijen. Ini penting karena mengandalkan sumber informasi tunggal dapat menjadi risiko, sedangkan kerjasama GSOMIA memungkinkan Korea Selatan untuk mendapatkan pandangan dan analisis lebih komprehensif mengenai situasi keamanan regional. Sebagai sekutu utama Korea Selatan, Amerika Serikat telah menjadi mitra kunci dalam keamanan negara ini.

Namun, melalui GSOMIA, Korea Selatan dapat mengurangi ketergantungannya pada AS untuk informasi intelijen dan lebih mandiri dalam mengelola keamanan nasionalnya. Kerjasama GSOMIA mencerminkan peningkatan kerja sama keamanan antara Korea Selatan dan Jepang. Walaupun hubungan antara kedua negara terkadang tegang karena isu-isu sejarah, kerjasama GSOMIA dapat menjadi titik awal untuk memperbaiki hubungan bilateral dan membangun kepercayaan di antara kedua negara. Dengan memperkuat kerja sama

keamanan melalui GSOMIA, Korea Selatan juga berkontribusi pada stabilitas dan keamanan regional. Kerjasama ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan stabil di kawasan Asia Timur, yang menguntungkan bagi semua negara di kawasan tersebut.

Meskipun kerjasama GSOMIA memiliki manfaat bagi Korea Selatan dalam meningkatkan keamanan dan mendiversifikasi sumber informasi intelijen, keberlanjutannya juga tetap tergantung pada dinamika hubungan dengan Jepang dan konsensus internal di Korea Selatan. Pengelolaan isu-isu sensitif dan peningkatan komunikasi dengan mitra regional menjadi kunci untuk memastikan kesinambungan pencapaian kepentingan nasional Korea Selatan melalui kerjasama GSOMIA.

